

KAJIAN KELAYAKAN DESA LEREP SEBAGAI KAWASAN PENGEMBANGAN AGROWISATA DURIAN

¹Prasetyo Budi Utomo*, Eppy Yuliani

^{1,2} Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

prasetyobudiutomo46@gmail.com

ABSTRAK

Kelayakan merupakan kegiatan untuk melihat suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. Kelayakan dapat muncul dalam pariwisata, pariwisata memiliki beberapa jenis salah satunya agrowisata, agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam, Kawasan pertanian maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya Masyarakat pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan Desa Lerep dalam mengembangkan agrowisata durian yang menjadi salah satu komoditas unggul. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif rasionalistik. Hasil penelitian ini yaitu dapat mengetahui sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep yang tersebar di lahan seluas 25 Ha. Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep layak untuk dikembangkan, dikarenakan penilaian terhadap variable kelayakan dan variable agrowisata mendapat penilaian di rentang nilai 3,41-4,2 yang merupakan kategori layak untuk dilakukan pengembangan agrowisata durian. Selain itu, pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep memerlukan dukungan pemeliharaan dari pihak instansi terkait untuk pemeliharaan tanaman durian, fasilitas pendukung agrowisata seperti pusat informasi, toilet dan warung. Pengembangan agrowisata juga memerlukan dukungan kualitas Masyarakat setempat yang memiliki pemahaman terkait budidaya durian, di dukung dengan pusat informasi dan sarana umum wisata, fasilitas bermain anak, pemasaran kemitraan, objek wisata, aktivitas pertanian seperti penanaman bibit durian dan pemilihan bibit durian, serta pemeliharaan system transportasi untuk akses pendukung pengembangan agrowisata durian.

Kata Kunci: *Kelayakan Wisata, Agrowisata, Desa Wisata*

Abstract

Feasibility is an activity to see that an activity can be carried out well and successfully. Feasibility can arise in tourism, tourism has several types, one of which is agrotourism, agrotourism is a tourism activity that utilizes the potential of agriculture as a tourist attraction, both in the form of natural panoramas, agricultural areas and the uniqueness and diversity of production activities and agricultural technology as well as the culture of agricultural communities. This research aims to determine and analyze the feasibility of Lerep Village in developing durian agrotourism which is one of the superior commodities. This research uses a rationalistic quantitative descriptive research methodology. The results of this research are able to determine the potential distribution of durian plants in Lerep Village which is spread over an area of 25 Ha. The development of durian agrotourism in Lerep Village is feasible to develop, because the assessment of feasibility variables and agrotourism variables received an assessment in the range of 3.41-4.2, which is a suitable category for developing durian agrotourism. Apart from that, the development of durian agrotourism in Lerep Village requires maintenance support from the relevant agencies for maintaining durian plants, supporting agrotourism facilities such as information centers, toilets and food stalls. Agrotourism development also requires quality support from local communities who have an understanding of durian cultivation, supported by an information center and public tourist facilities, children's play facilities, marketing partnerships, tourist attractions, agricultural activities such as planting durian seeds and selecting durian seeds, as well as maintaining a transportation system for access to support the development of durian agrotourism.

Keyword: *Feasibility, Agrotourism, Villages*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu bentuk industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan dari sebagian besar masyarakat. Pariwisata dapat memberikan kenikmatan suguhan segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam dan manusia (Iqra Irawan et al., 2023). Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran dan manfaat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal sekitar, memberi peluang bagi daerah tujuan wisata untuk memperkenalkan daerahnya secara luas, menghapus kemiskinan, serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa (Ismayanti 2010). Agrowisata di Indonesia merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agrobisnis) sebagai objek wisata. Pengembangan agrowisata berbasis potensi lokal dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat, pemerintah dan juga pihak swasta.

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian dari aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas, pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian. UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, adalah produk kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa wisata tidak dirancang

untuk menghasilkan nilai tambahan pendapatan bagi petani, melainkan menjadi spekulasi bisnis dari perusahaan perjalanan wisata, sedangkan operator agrowisata mengharapkan pihak umum mengunjungi usaha tani dengan tujuan utama meningkatkan pendapatan usaha tani melalui penyediaan rekreasi dan pendidikan terkait dengan pertanian dan/atau penyediaan tempat tinggal sementara di rumah petani. Pengunjung akan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar sewa *home-stay* dan berbagai atraksi atau paket wisata yang dikonsumsi. Bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kajian yang serupa dengan studi desa agrowisata dengan judul Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Di Bukit Sege Indah, Desa Adisana, Kecamatan Bumiayu. Yang dapat menjadi kekuatan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah adalah faktor dari panorama alam perkebunan buah durian yang indah, produk unggulan berupa durian dan lahan yang luas dengan skor tertinggi. Sedangkan Kelemahan utama dari Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah berdasarkan matirks IFE adalah buah bersifat musiman, akses jalan sulit dan tidak memiliki atraksi wisata.

Pada penelitian ini berfokus terhadap kelayakan pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep dengan memperhatikan potensi sumber daya alam sebagai upaya pengembangan Desa Lerep. SPT (Sentra Pemberdayaan Tani) Durian Lerep mengolah lahan seluas 25 hektar. Pada kawasan sekeliling embung sebligo untuk dijadikan perkebunan durian, dari luas lahan 25 hektar tersebut dibina oleh 145 petani binaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah desa dan 110 warga swadaya. Masing-masing petani mendapatkan tanggung jawab pengelolaan tanah desa dengan luas hingga 2.000 meter persegi dengan jumlah tanaman 15-30 batang (*Jatengpos2020*). Penelitian ini mengkaji kelayakan pengembangan agrowisata durian.

Upaya penelitian ini penting dalam menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan wisata lerep. sebagai upaya pengembangan Desa serta peningkatan perekonomian desa dibutuhkan studi untuk menguji kelayakan rencana pengembangan tersebut guna untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam menjalankan pengembangan tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini diambil dari isu adanya potensi komoditas durian belum dikembangkan secara optimal, sebagai destinasi wisata agrowisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan komoditas durian di desa lerep dapat dikembangkan sebagai destinasi agrowisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan Desa Lerep dalam mengembangkan agrowisata durian yang menjadi salah satu komoditas unggul. Sasaran penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep
- b) Menganalisis kelayakan dalam mengembangkan agrowisata durian di Desa Lerep, meliputi aspek manajemen, pemasaran, dan ekonomi.
- c) Analisis pengembangan Agrowisata Durian

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Tahap pengumpulan data

Pada penelitian kajian kelayakan pengembangan agrowisata di Desa Lerep Kabupaten Semarang menggunakan dua jenis data yaitu.

1. Data primer

Data primer digunakan untuk mengetahui faktor-faktor analisis SWOT. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari data yang langsung diperoleh dari pengamatan di lapangan (observasi) dan berdasarkan wawancara, serta dari hasil kuesioner oleh beberapa tokoh yang terkait didalamnya.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi yang dilakukan guna mendapatkan data kondisi eksisting kawasan Desa Lerep.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data primer yang melibatkan tangkapan citra melalui perangkat fotografi terhadap lokasi studi sehingga memberikan gambaran kondisi fisik secara aktual. Data yang diperoleh kemudian akan diproses menjadi satu bentuk data terintegrasi yang berfungsi menjelaskan informasi eksisting di lapangan.

c. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang diperlukan melibatkan olah data dokumen Perum Perhutani, dokumen terkait penetapan kawasan Taman Wisata Alam, artikel-artikel mengenai kesesuaian dan daya dukung fisik kawasan wisata, serta dokumen-dokumen terkait dengan wisatawan yang datang berkunjung.

d. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dipilih dengan memastikan bahwa karakteristik atau variabel yang diukur relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel yang dipilih. Kelebihan teknik ini adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, keterbatasannya terletak pada potensi bias pemilihan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian secara objektif.

b. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Pada tahap ini data yang diperoleh akan disusun secara sistematis sehingga dapat mempermudah proses analisis. Data-data yang diperoleh harus disajikan dengan sederhana untuk mudah dipahami dan dibaca. Berikut adalah teknik pengelolaan dan penyajian data:

1. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing merupakan langkah pengoreksian data untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pencatatan data di lapangan. Proses editing juga berfungsi sebagai pendeteksi adanya kekurangan data.
- b. Sorting merupakan langkah untuk mengurutkan data sesuai dengan kebutuhannya.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif berfungsi dalam menjelaskan hasil data yang diperoleh
- b. Tabel berfungsi dalam penyajian data secara sederhana
- c. Diagram atau grafik berfungsi dalam penyajian data secara sistematis
- d. Peta berfungsi dalam memberikan informasi secara spasial dari data yang diperoleh. Pengolahan peta pada penelitian ini terdiri dari peta administrasi wilayah dan peta penggunaan lahan.
- e. Foto berfungsi dalam penyajian data melalui hasil survei secara langsung.

c. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam metode penelitian secara ringkas dan tepat. Validitas menunjukkan kebenaran suatu hasil temuan, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil temuan. Validitas dan reliabilitas meningkatkan nilai transparansi dan mengurangi adanya peluang terhadap bias dari hasil penelitian pada penelitian kualitatif. Tanpa uji validitas dan reliabilitas, peneliti akan sulit mendeskripsikan adanya kesalahan pengukuran berdasarkan teori pada variabel yang sedang diukur (Anggraini et al., 2022).

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis SWOT dan Matriks IFE-EFE. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation*-EFE) dan Matriks Evaluasi Faktor internal (*Internal Factor Evaluation*-IFE), matriks ini menjadi informasi input dasar untuk matriks-matriks tahap selanjutnya (Safitri, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya indikator atau kuesioner sebagai alat ukur variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Ketentuannya yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka indikator atau kuesioner dinyatakan valid. Nilai r hitung didapat melalui perhitungan SPSS versi 30, sementara untuk r tabel didapat dengan menggunakan tabel r product moment kemudian menentukan $df = n$ (sampel) $- 2$, yaitu $54 - 2 = 52$, dengan $sig = 0,01$ dan uji dua sisi maka didapat nilai r tabel sebesar 0,3612.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kelayakan (X1)	Butir 1	0,658	0,3621	valid
	Butir 2	0,722	0,3621	valid
	Butir 3	0,898	0,3621	valid
	Butir 4	0,787	0,3621	valid
	Butir 5	0,653	0,3621	valid
	Butir 6	0,618	0,3621	valid
	Butir 7	0,87	0,3621	valid
	Butir 8	0,772	0,3621	valid
	Butir 9	0,723	0,3621	valid
	Butir 10	0,753	0,3621	valid
	Butir 11	0,467	0,3621	valid
	Butir 12	0,761	0,3621	valid
Agrowisata (X2)	Butir 1	0,779	0,3621	valid
	Butir 2	0,811	0,3621	valid
	Butir 3	0,849	0,3621	valid
	Butir 4	0,586	0,3621	valid
	Butir 5	0,822	0,3621	valid
	Butir 6	0,858	0,3621	valid
	Butir 7	0,918	0,3621	valid
	Butir 8	0,765	0,3621	valid
	Butir 9	0,633	0,3621	valid
	Butir 10	0,633	0,3621	valid
	Butir 11	0,801	0,3621	valid
	Butir 12	0,729	0,3621	valid
	Butir 13	0,617	0,3621	valid
	Butir 14	0,534	0,3621	valid
	Butir 15	0,69	0,3621	valid
Butir 16	0,733	0,3621	valid	
Butir 17	0,734	0,3621	valid	
Butir 18	0,802	0,3621	valid	
Butir 19	0,653	0,3621	valid	
Butir 20	0,51	0,3621	valid	
Butir 21	0,868	0,3621	valid	
Butir 22	0,947	0,3621	valid	
Butir 23	0,622	0,3621	valid	
Butir 24	0,539	0,3621	valid	
Butir 25	0,588	0,3621	valid	
Butir 26	0,878	0,3621	valid	
Butir 27	0,779	0,3621	valid	

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dibanding nilai r tabel maka indikator atau kuesioner variabel kelayakan dan agrowisata dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel.

B. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan kuesioner. Kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu apabila diajukan pertanyaan yang sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara satu tahap yaitu menggunakan *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* suatu variabel yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan oleh variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Hasil Uji
Kelayakan (X1)	0,975	0,70	Reliabel
Agrowisata (X2)	0,976	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing - masing variabel lebih besar dari 0,70, maka kuesioner variabel kelayakan dan agrowisata dinyatakan reliabel atau handal.

C. Analisis Kelayakan Pengembangan Agrowisata Durian

Analisis kelayakan agrowisata durian dipengaruhi oleh 3 aspek kelayakan yaitu kelayakan fisik, kelayakan ekonomi dan kelayakan lingkungan. Kelayakan fisik mengacu pada kemampuan fisik suatu Lokasi atau property untuk mendukung kegiatan yang direncanakan. Kelayakan ekonomi berkaitan dengan manfaat ekonomi yang di peroleh dari pengembangan agrowisata durian. Sedangkan, kelayakan lingkungan yaitu menilai dampak proyek terhadap lingkungan dan memastikan keberlanjutan kegiatan pengembangan agrowisata durian. Berikut ini adalah 3 aspek kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep:

1. Kelayakan fisik

Kelayakan fisik agrowisata durian di Desa Lerep yaitu Lokasi yang dapat mendukung untuk dijadikan Kawasan wisata berbasis pertanian durian. Kawasan di Desa Lerep yang akan di kembangkan menjadi agrowisata durian terletak di lahan berbukit, dengan kondisi tanah yang subur untuk pertanian, akses menuju Lokasi ini cukup mudah karena dapat di akses menggunakan kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang cukup baik, selain itu ketersediaan lahan untuk parkir, jalur wisata dan tempat istirahat cukup untuk di gunakan sebagai fasilitas pendukung pengembangan agrowisata durian. Lokasi ini memiliki sumber air untuk irigasi tanaman dan kebutuhan pengunjung serta system drainase yang baik untuk mencegah banjir atau genangan. Selain itu, Lokasi ini tidak memiliki riwayat bencana longsor, banjir atau kebakaran hutan, dikarenakan lingkungan ini merupakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk aktivitas pengunjung.

2. Kelayakan ekonomi

Kelayakan ekonomi merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Kelayakan ekonomi dapat

digunakan untuk mengetahui kebutuhan biaya dan keuntungan secara finansial dan berdampak positif bagi perekonomian lokal yang layak dijalankan dan berkelanjutan.

3. Kelayakan lingkungan

Kelayakan lingkungan sangat penting untuk memastikan kegiatan yang dilakukan khususnya pengembangan Kawasan agrowisata durian tidak menimbulkan dampak negative yang signifikan terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Kelayakan lingkungan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengembangan agrowisata durian dapat berjalan sesuai dengan paerturan dan perizina yang berlaku. Kelayakan lingkungan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep mempertimbangkan beberapa hal seperti, perubahan tanah, air, vegetasi di sekitar buah durian, pengaruh terhadap Masyarakat seperti aktivitas dan pendapatan ekonomi. selain itu, kelayakan lingkungan juga memerlukan perhatian terhasap dampak sosial budaya seperti nilai-nilai sosial yang sudah ada di Masyarakat Desa Lerep dan yang paling penting yaitu rencana dalam mengurangi atau menghilangkan dampak negative yang akan di timbulkan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.

D. Analisis Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Lerep

Pengembangan agrowisata di pengaruhi oleh indikator 4A yang merujuk pada empat komponen penting yang perlu diperhatikan untuk pengembangan agrowisata yaitu:

1. *Attractions* (Atraksi) Berdasarkan hasil olah data Atraksi didukung oleh menikmati pemandangan yang luas dan indah yang dikelilingi oleh alam yang hijau dan segar serta jalur hiking atau jalur petualang yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi alam sekitar dengan nilai rata-rata 3,62.
2. Aksebilitas (Transportasi) Berdasarkan hasil olah data Sistem Transportasi Akses didukung faktor perbaikan dan pemeliharaan jalan, pemasangan petunjuk arah dengan jelas, dan bekerja sama dengan pengusaha transportasi lokal dengan nilai rata-rata 3,72.
3. Amenitas (Fasilitas) Berdasarkan hasil olah data Fasilitas Umum didukung faktor ketersediaan ruang tamu yang nyaman, area bermain, kebersihan lingkungan serta fasiilitas toilet umum dengan nilai rata-rata 4,14.
4. *Ancillary* (Jasa Pendukung) Berdasarkan hasil olah data Pusat Informasi Dan Sarana Umum Wisata didukung faktor penyediaan peta jalan untuk membantu navigasi, serta panduan untuk keamanan dalam proses edukasi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan nilai rata-rata 3,89.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa atraksi wisata yang dapat di kembangkan di Kawasan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu menikmati pemandangan alam yang indah dan sejuk, pengunjung dapat menikmati pengalaman unik dengan memetik dan mencicipi durian langsung dari kebun, pengunjung juga dapat menikmati kebun durian dengan berkeliling menyusuri jalur hiking. Selain itu, wisata agro durian ini menawarkan tur edukatif terkait budidaya durian, proses pertanian durian secara langsung dan menikmati buah durian segar langsung di kebunnya. Atraksi wisata agro durian ini dapat dijadikan daya tarik Desa Lerep, terutama saat musim panen telah tiba.

Akseibilitas menuju wisata agro durian di Desa Lerep dapat dijangkau dengan mudah, sudah tersedia akses jalan hingga ke area kebun durian yang dapat memudahkan pengunjung untuk sampai di area kebun durian. Saat ini, akseibilitas menuju agrowisata durian di Desa Lerep perlu perbaikan dan pengembangan lebih lanjut seperti, perbaikan jalan untuk memudahkan akses pengunjung mencapai kebun durian menggunakan kendaraan pribadi maupun bus pariwisata, penambahan penunjuk arah dan ketersediaan parkir yang luas. Pengembangan ini akan mempengaruhi pengunjung dalam berwisata, pengunjung akan merasa nyaman berkat perbaikan infrastruktur jalan yang di lakukan oleh pengelola agrowisata durian di Desa Lerep. Perbaikan ini dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat dan bekerja sama dengan pihak manapun untuk mengembangkan agrowisata durian di Desa Lerep semakin bertambah baik dan berkembang.

Amenitas atau fasilitas yang perlu diberikan untuk pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep diantaranya yaitu, ketersediaan gazebo, area istirahat atau ruang tamu untuk menunggu memasuki area kebun durian, toilet, pusat informasi, mushola, tempat parkir yang memadai, kios-kios yang menjajakan aneka macam olahan makanan, ketersediaan pemandu wisata, menyediakan jalur pejalan kaki dan spot foto yang instagramable, selain itu perlu dilengkapi dengan area bermain anak agar anak-anak merasa nyaman dalam berwisata dan kebersihan lingkungan agrowisata durian yang sangat perlu untuk di jaga kebersihannya.

Ancillary yang akan di berikan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu penyediaan peta jalan untuk membantu navigasi pengunjung, jasa pemandu lokal yang siap memberikan informasi seputar proses budidaya dan panen durian, jasa transportasi lokal seperti ojek wisata dan shuttle bus, bekerja sama dengan UMKM untuk menyediakan jasa catering, penyewaan gazebo dan paket makan siang khas daerah lerep, jasa dokumentasi lokal dan agen perjalanan lokal yang menawarkan paket wisata agor duarian lengkap dengan akomodasi dan kunjungan ke destinasi wisata terdekat.

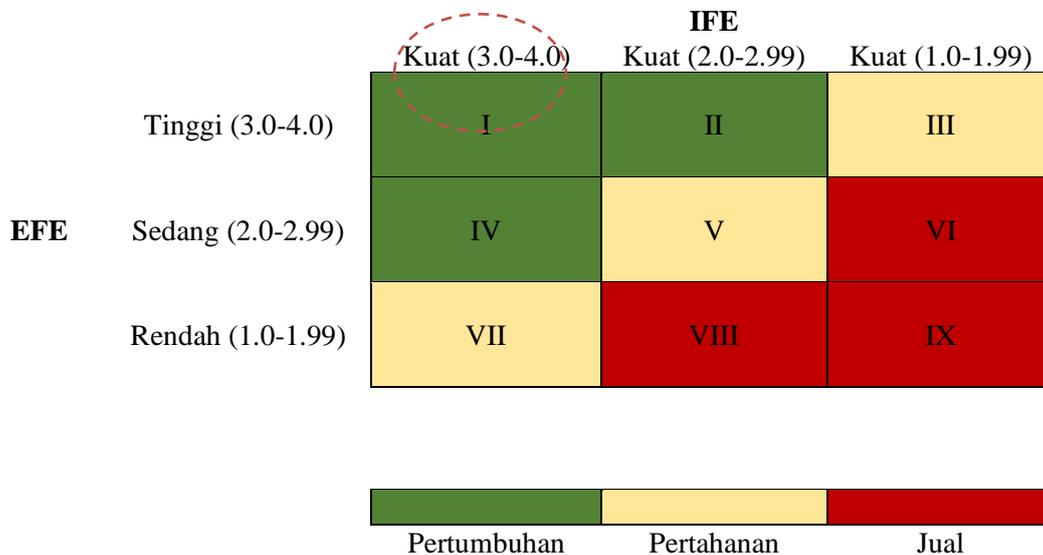
Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, agrowisata dalam kajian kelayakan pengembangan agrowisata tidak terlepas dari unsur-unsur yang harus dipenuhi seperti aktrasi wisata, akseibilitas, amenitas atau fasilitas wisata dan ancillary atau jasa pendukung lainnya. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel agrowisata di Desa Lerep maka secara keseluruhan didapat nilai rata-rata jawaban yang berada di rentang skala penilaian tinggi terhadap kelayakan pengembangan agrowisata durian. Berdasarkan dari hasil nilai rata-rata di setiap parameter memperlihatkan bahwa untuk penilaian tertinggi adalah parameter amenitas (fasilitas), dengan nilai sebesar 4,14. Hal ini menunjukkan parameter fasilitas umum merupakan parameter penting dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.

E. Analisis Matriks IFE-EFE

Dalam pengembangan dan pengelolaan Perkebunan durian tentu memerlukan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan wisatawan saat berkunjung. Namun, Perkebunan buah durian tentu memiliki kelemahan di sektor-sektor tertentu seperti keterbatasan petunjuk arah yang belum memadai, hal ini di diketahui dari narasumber yang mana mendapatkan total nilai sebanyak 26. Kelemahan ini tentu memerlukan perbaikan untuk

mendukung kemudahan wisata dalam berkunjung di Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Sedangkan, untuk skor yang dihasilkan dari hasil analisis matriks IFE diketahui memperoleh total nilai bobot x rating sebanyak 3,53. Nilai ini berada pada kuadran I (kuat) dengan rentang nilai (3.0-4.0), dengan kata lain kuadran ini merupakan kuadran pertumbuhan yang mana, untuk kedepannya dapat ditingkatkan lagi agar perusahaan yang sedang dikelola tetap dapat bertumbuh ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 1. Kuadran Matriks IFE

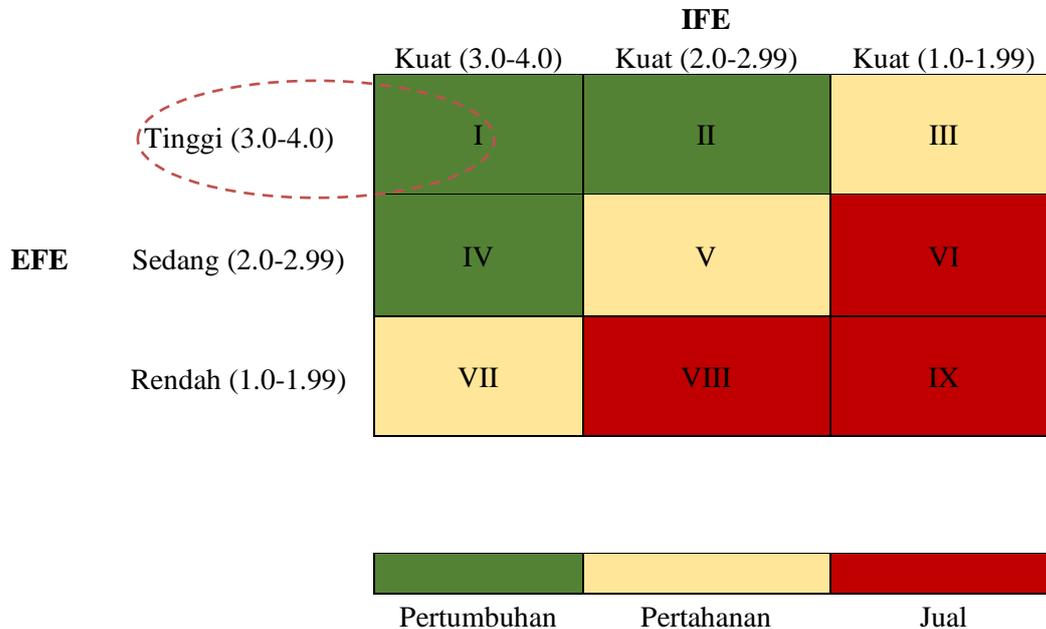
Berdasarkan analisis IFE, beberapa strategi yang bisa diambil yaitu:

1. Mengembangkan produk olahan durian untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada musim tertentu.
2. Meningkatkan efisiensi distribusi untuk memperluas pasar.
3. Meningkatkan fasilitas pendukung pada Perkebunan buah Durian.
4. Meningkatkan Kerjasama dengan beberapa pihak baik pihak pemerintah, swasta dan Masyarakat untuk mendukung pertumbuhan pada Perkebunan buah durian.

Sedangkan matriks EFE yaitu, Peluang dari eksternal yang paling tinggi yaitu terletak di peralihan wisata yang Kembali ke alam (*back to nature*) dengan nilai total indikator sebanyak 24 yang di dapat dari narasumber. Dalam pengembangan dan pengelolaan Perkebunan durian tentu memerlukan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan dalam pengelolaan dan pengembangan Perkebunan buah durian untuk lebih baik dari sebelumnya. Namun, Perkebunan buah durian tentu memiliki ancaman di sektor-sektor tertentu seperti kurangnya kontribusi hasil Perkebunan pada perekonomian daerah, hal ini di diketahui dari narasumber yang mana mendapatkan total nilai sebanyak 25. Selain itu, di ikuti ancaman dari faktor yang tidak memanfaatkan teknologi Perkebunan dengan baik. Ancaman ini tentu memerlukan langkah perbaikan untuk mendukung kemudahan dalam pengelolaan dan pengembangan Perkebunan buah durian Desa Lerep.

Sedangkan, untuk skor yang dihasilkan dari hasil analisis matriks EFE diketahui memperoleh total nilai bobot x rating sebanyak 3,09. Nilai ini berada pada kuadran I

(tinggi) dengan rentang nilai (3.0-4.0), dengan kata lain kuadran ini merupakan kuadran pertumbuhan yang mana menunjukkan bahwa Perkebunan buah durian berada dalam posisi yang menguntungkan, dengan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk ditingkatkan lagi agar Perkebunan yang sedang dikelola tetap dapat bertumbuh ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 2. Kuadran Matriks EFE

Berdasarkan analisis EFE, beberapa strategi yang bisa diambil yaitu:

1. Menerapkan teknologi untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil panen.
2. Memanfaatkan peluang pasar domestik dan internasional.
3. Mengembangkan produk turunan durian seperti durian beku atau olahan durian untuk memperluas pasar dan mengurangi ketergantungan pada penjualan buah segar.

F. Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan menggunakan data primer maupun data sekunder berdasarkan sasaran penelitian. Pengambilan data primer menggunakan penyebaran kuesioner terhadap responden yang dituju serta observasi lapangan, untuk pengambilan data sekunder menggunakan data dari pemangku pemerintah setempat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu kelayakan dan agrowisata. Kedua variable tersebut memiliki temuan studi yang dijabarkan berdasarkan masing-masing parameter. Temuan studi dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Temuan Studi

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
1.	Kelayakan	Pengelola Usaha	Pengelolaan usaha di Desa Lerep untuk pengembangan agrowisata dimulai dari Menyusun paket wisata edukasi, promosi wisata dan memberikan fasilitas berupa tempat parkir, toilet, area istirahat, dan tempat UMKM dengan baik dan nyaman untuk pengunjung. Hal ini di dukung dengan hasil analisis yang diberikan oleh responden, yang mana pengelola usaha mendapatkan penilaian sebesar 3,97 yang termasuk kedalam kategori layak untuk pengembangan agrowisata.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Segementasi Pasar	Segmentasi pasar mendapat penilaian sebesar 3,44 yang sudah termasuk ke dalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Segmentasi pasar meliputi pengalaman berwisata bersama keluarga berbasis alam dan edukasi.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Segementasi Pemasaran	Segmentasi pemasaran mendapatkan penilaian sebesar 3,83 yang termasuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata Durian di Desa Lerep. Segmentasi pemasaran dapat dimulai dari mengembangkan identitas merk unik dan menarik yang mencerminkan kebun durian, melakukan promosi melalui berbagai media sosial dan mendukung pemasaran melalui situs web terkair Agrowisata Durian di Desa Lerep yang mana nantinya akan membantu wisatawan ketika ingin berkunjung dan sedang mencari informasi mengenai agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Investasi Awal	Investasi awal dapat berupa fasilitas seperti tempat parkir, pusat informasi, toilet, pengelolaan limbah kegiatan agrowisata dan berinvestasi dalam perluasan lahan untuk mendukung pengembangan kebun durian. Investasi awal ini mendapatkan penilaian sebesar 3,63 yang mana dapat dikategorikan layak untuk membantu dalam pengembangan agrowisata durian yang sedang di kembangkan di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Biaya Operasional	Biaya operasional yang akan digunakan untuk pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep yaitu pemeliharaan rutin seperti pemupukan, penyiraman, pemangkasan dan perlindungan dari hama serta penyakit. Selain itu biaya operasional dapat dialokasikan kedalam pemeliharaan fasilitas yang tersedia di lingkungan	Sudah sesuai dengan standart kelayakan

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
			agrowisata durian dan di dukung untuk mengembangkan pelaksanaan program edukasi keberlanjutan terkait pertanian kepada generasi muda. Biaya operasional ini dapat dikategorikan layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep dikarenakan mendapatkan penilaian sebesar 3,56 yang mana masuk kedalam kategori layak.	
2	Agrowisata	Kualitas Masyarakat	Masyarakat perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan dalam melakukan budidaya tanaman khususnya buah durian, hal ini akan memberikan kesempatan Masyarakat untuk belajar terkait pengelolaan dan pengembangan agrowisata durian. Masyarakat juga dapat menjadi tour guide atau penyedia layanan wisata guna memperoleh pendapatan. Kualitas Masyarakat sendiri sangat diperlukan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Kualitas Masyarakat berdasarkan hasil analisis mendapatkan penilaian sebesar 3,99 yang masuk dalam kategori layak.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Pemasaran Kemitraan	Pemasaran kemitraan mendapatkan penilaian sebesar 3,65 atau layak. Pemasaran ini dapat dimulai dari menawarkan paket wisata edukasi durian dengan bekerjasama dengan agen perjalanan, memberikan diskon untuk pengunjung yang tertarik mengunjungi agrowisata durian dan bekerjasama dengan penginapan lokal untuk menyediakan paket wisata lengkap dengan akomodasi, agar tidak menyulitkan pengunjung ketika ingin berkunjung ke agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Objek Wisata	Objek wisata yang akan ditawarkan dalam agrowisata durian yaitu menikmati pemandangan kebun durian, memberikan edukasi terkait jenis-jenis durian yang ditanam di Lokasi agrowisata dan memberikan fasilitas jalur petualangan mengelilingi kebun durian. Objek wisata tentu sangat berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk mengunjungi agrowisata durian. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif untuk pengembangan dan mengelola agrowisata durian di Desa Lerep ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Atraksi pertanian	Aktivitas pertanian sendiri mendapatkan penilaian sebesar 3,79 atau layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Aktivitas pertanian dapat dilakukan mulai dari memilih bibit	Sudah sesuai dengan standart kelayakan

No	Variabel	Parameter	Temuan Studi	Kesesuaian dengan standart kelayakan
			durian yang memiliki kualitas terbaik, penanaman, pemeliharaan dan melakukan pengembangan varietas buah durian baru atau teknik budidaya inovatif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil durian.	
		Fasilitas umum	Fasilitas umum yang perlu di siapkan ketika pengembangan agrowisata yaitu area bermain untuk anak-anak, petugas keamanan, toilet, taman, tempat duduk di beberapa spot dan akses menuju ke agrowisata durian mudah di jangkau. Fasilitas umum ini sangat mempengaruhi dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep, fasilitas umum sendiri mendapatkan penilaian sebesar 4,14 atau layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan tetapi untuk menunjang aktivitas agrowisata perlunya ditambahkan ATM
		Pusat informasi	Pusat informasi dan sarana umum yang dimiliki oleh agrowisata tentu sangat diperlukan, seperti peta area agrowisata durian, informasi terkait Lokasi dan distribusi kebun durian dan penunjuk arah untuk wisatawan dapat berkeliling dan menikmati suasana ketika berwisata di agrowisata durian. Pihak pengelola juga menyediakan staf yang sudah dilatih untuk memberikan informasi kepada pengunjung sebelum mereka memasuki area agrowisata durian. Pusat informasi dan sarana umum wisata mendapatkan penilaian sebesar 3,89 yang masuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		Sarana pelayanan umum	Sarana pelayanan umum mendapatkan penilaian sebesar 3,97 atau layak untuk menjadi pendukung dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan
		System transportasi akses	System transportasi akses mendapatkan penilaian sebesar 3,72 yang sudah termasuk kedalam kategori layak untuk mendukung pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. System transportasi dapat dimulai dari pemeliharaan rutin akses jalan menuju Lokasi wisata, memberikan penunjuk jalan dan bekerjasama dengan Masyarakat lokal yang sudah mengembangkan wisata lokal untuk melakukan inovasi paket wisata yang sudah mencakup transportasi dan kebutuhan berwisata di agrowisata durian. Hal ini akan mempermudah pengunjung ketika akan berkunjung ke agrowisata durian yang terletak di Desa Lerep.	Sudah sesuai dengan standart kelayakan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian “Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian” maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebaran potensi tanaman durian di Desa Lerep tersebar di lahan seluas 25 Ha.
2. Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep layak untuk dikembangkan, dikarenakan penilaian terhadap variable kelayakan dan variable agrowisata mendapatkan penilaian di rentang nilai 3,41-4,2 yang mana merupakan kategori layak untuk dilakukan pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep. Pengembangan agrowisata meliputi aspek manajemen, pemasaran dan ekonomi yaitu:

- a. Aspek manajemen,

Aspek manajemen kelayakan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep, tidak terlepas dari aspek-aspek pendukung yang ada pada wisata tersebut. Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel kelayakan, maka secara keseluruhan didapat nilai rata-rata penilaian tertinggi adalah parameter pengelola usaha, hal ini menunjukkan parameter pengelola usaha sebagai pendorong utama untuk menjadikan kelayakan agrowisata durian di Desa Lerep menjadi layak.

- b. Aspek pemasaran

Pemasaran berfungsi sebagai alat untuk memahami seberapa besar potensi dasar yang dicapai, seberapa luas pasar yang dapat diraih, serta strategi pemasaran apa yang dapat direncanakan untuk mendapat konsumen di pasar. Pemasaran agrowisata durian dapat dikolaborasikan dengan paket yang wisata yang sudah ada, salah satu paket edukasi wisata yang dapat menambah destinasi desa lerep serta dapat menjadikan opsi wisata terbaru untuk memenuhi permintaan pangsa pasar wisata alam yang saat ini sedang ramai diminati wisatawan. Nantinya paket edukasi Durian ini akan dijadikan sebagai salah satu paket wisata seperti paket edukasi wisata yang sudah ada, diantaranya paket edukasi bajak sawah dan tanaman padi, dan paket edukasi olahan singkong.

Pemasaran agrowisata durian di dukung oleh pemasaran melalui kegiatan promosi yang dilakukan melalui media sosial, mulut ke mulut maupun melalui rekomendasi warga sekitar Desa Lerep. Hal ini ditujukan untuk memperkenalkan wisata baru yang berbasis edukasi dan alam di Desa Lerep.

- c. Ekonomi

Keberadaan agrowisata nantinya akan berdampak pada perekonomian warga sekitar Desa Lerep. Agrowisata durian ini akan bekerjasama dengan Masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola agrowisata durian agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Agrowisata durian ini akan mendapat sumber dana dari kegiatan paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola agrowisata durian di Desa Lerep, paket wisata itu antara lain petik durian, off road, bajak sawah, tanam padi, membuat olahan singkong, pengolahan permen susu dan paket wisata berpetualang menikmati kebun durian. Paket wisata ini dipadukan dengan paket wisata yang sudah ada di Desa Lerep dengan tujuan agar tetap berjalan dengan baik.

3. Analisis pengembangan Agrowisata Durian

Pengembangan agrowisata durian di Desa Lerep memerlukan dukungan pemeliharaan dari pihak instansi terkait terhadap pemeliharaan tanaman durian, fasilitas pendukung agrowisata seperti pusat informasi, toilet, dan warung. Selain itu, pengembangan agrowisata juga memerlukan dukungan dari kualitas Masyarakat setempat yang memiliki pemahaman terkait budidaya durian, di dukung dengan pusat informasi dan sarana umum wisata, fasilitas bermain anak, pemasaran kemitraan, objek wisata, aktivitas pertanian seperti penanaman bibit durian, dan pemilihan bibit unggul serta pemeliharaan system transportasi untuk akses pendukung pengembangan agrowisata durian, seperti perbaikan jalan, penanda jalan untuk rute wisata yang bekerja sama dengan wisata lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Kajian Kelayakan Desa Lerep Sebagai Kawasan Pengembangan Agrowisata Durian*" ini dengan baik. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eppy Yuliani, selaku dosen pembimbing, Ibu Milla Karmilah, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Kepada seluruh responden dan instansi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kepada orang tua dan keluarga tercinta serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & R, T. H. (2019). Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 84–96.
- Adolph, R. (2016). Transformasi Desa Agraris Menuju Desa Agrowisata (Studi Kasus Bukit Hijau Malino Di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang). 1–23.
- Afni, Y. N. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus Agrowisata Durian di Bukit Sege Indah Desa Adisana Kecamatan Bumiayu). *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 1(Social), 107.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- BULUKUMBA, K. P. A. P. K. A. D. K. G. K., Skripsi, Vogiatzis, G., Hernández, C., Priese, L., Harker, M., O’Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., B, A. E. K., ... Einschub, M. (2019). Konsep Pengembangan Agrowisata Kawasan Agropolitan. In *Society*.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, K. P. K. D. W. di D. B. K. P. K. (2004). Konsep. *Cancer Journal*, 10(5), 317–325.
- Grehastuti, D., Karmilah, M., & Yuliani, E. (2022). 9. Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata New Normal di Desa Wisata Wonosobo. *Klaster Engineering*, 7(7), 96–102.
- Hakim, L. (2018). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 3(5), 70–78.
- Imanah, A. F., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2019). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 4(April), 44–54.
- Iqra Irawan, M., Rahmadian, A., & Puspawigati, A. (2023). *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Ke Coban Lanang Kota Batu*. 3(2), 70–77.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
- Kushardianti Muzha, V., Ribawanto, H., & Hadi, M. (2013). Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 135–141.
- Maryuliana, Much Ibnu Subroto Imam, & Farisa Chairul Haviana Sam. (2018). Sistem informasi angket pengukuran skala kebutuhan materi pembelajaran tambahan

-
- sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah menengah atas menggunakan skala likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 1(2), 1–12.
- Nadia Fadilah Frinstin Lintang, Kadir, Y., & Tuloli, M. Y. (2021). Analisis Penentuan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay Trans Brt Koridor I Provinsi Gorontalo. *Composite Journal*, 1(2), 41–48.
- Prasetya. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha Café Kuliner Di Kota Surabaya. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 25–35.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67.
- Ratna Suryani, Radhitya Purwa Nugraha, F. H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1801038), 1–13.
- Safitri, R. D. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Agrowisata Kampoeng Rabbit's Di Kelurahan Mentangor Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Studi Kasus Agrowisata Kampoeng
- Siregar, S., Rangkuti, K., & Prandini, E. G. (2022). Agrowisata Kebun Jeruk Hijau Manis dan Strategi Pengembangannya. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 64–70.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sutanto, F. I. (2019). Analisis Kelayakan Pembangunan Tirto Park di Desa Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Valtech*, 2(1), 55–61.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Visnhu, B. G. (2022). Potensi Agrowisata Desa Bojong serta Pengembangan Kelapa Kupas. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(6), 652–658.
- Wisata, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Kampung Petani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo - Banyuwangi). 3(2), 151–162.
- Wulandari, Y. S. (2023). Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Bibit Anggur (Vitis Vinifera) Pada Usaha Kebun Anggur Pulo Gebang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 219–227.
- Yudianti, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agrowisata Belimbing Tasikmadu Di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e- ISSN: 2797-0469)*, 1(1), 39–50.